



SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DI MA HUSNUL KHATIMAH KELURAHAN ROWOSARI SEMARANG “WUJUDKAN GENERASI MILENIAL BEBAS NARKOBA MENUJU INDONESIA EMAS”

Diana Dayaningsih^a, Nanang Khozim Azhari^b, Abdul Malik^c, Andaruning^d,
Anisa Rahmadinia^e, Aura Hisyif^f, Husni Aditya^g

^adianadayaningsih@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^bnanangkhozimazhari@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^cabdulmalik@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^dandaruning@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^eanisarahmadinia@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^faurahisyi@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^ghusniaditya@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

RINGKASAN

Masalah penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan yang serius terutama yang melibatkan generasi muda atau generasi milenial saat ini. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh harus dilaksanakan sedini mungkin upaya pencegahan supaya generasi penerus tidak terjerat narkoba, perlu nya dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun LSM yang telah menyuarakan dan peduli dengan masalah narkoba ini. Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkotika, narkoba atau zat adiktif. Mencermati kondisi tersebut maka diperlukan pembekalan pengetahuan bagi remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga mereka bisa menjadi sumber informasi yang baik dan benar serta mampu mengajak teman – temannya untuk menghindarkan diri dari penyalahgunaan narkoba. Akademi Keperawatan Kesdam IV/Diponegoro Semarang ikut berperanserta dalam mensosialisasikan bahaya narkoba ini dikalangan remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari Semarang yang dikemas dalam bentuk pengabdian masyarakat Akademi Keperawatan Kesdam IV/Diponegoro Semarang

Kata kunci : Bahaya Narkoba, Generasi Millennial

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisa Masalah

Masalah penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan yang serius terutama yang melibatkan generasi muda atau generasi milenial saat ini. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh harus dilaksanakan sedini mungkin upaya pencegahan supaya generasi penerus tidak terjerat narkoba, perlu nya dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun LSM yang telah menyuarakan dan peduli dengan masalah narkoba ini. Penyalahgunaan narkoba ini memang seperti fenomena gunung es yang kelihatannya sudah habis namun dalam dasarnya masih banyak, apabila hal ini dihadapkan dengan kenyataan yang ada masalah penyalahgunaan narkoba ini memang memerlukan perhatian khusus.

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja dinilai memprihatinkan. Tidak hanya itu, angka pengguna narkoba di Ibu Kota DKI Jakarta, juga terbilang tinggi. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) 2,2% dari total populasi orang di Indonesia terjerat narkoba. Hal itu berdasarkan hasil penelitian terbaru BNN dan Universitas Indonesia (UI). Di Provinsi Jawa Tengah, terdapat sekitar 500 ribu penduduk yang terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Sedangkan, penggunaan narkoba di wilayah DKI Jakarta mencapai angka 7% dan merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan kota lain. Kota lain rata-rata hanya berada pada angka 2,2% pengguna dari jumlah

penduduknya, selisih 4,8% dibandingkan dengan Jakarta.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari, sebab pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran

dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkotika, narkoba atau zat adiktif

Kegagalan dalam mendidik mereka sama dengan kegagalan membangun bangsa. Keutamaan yang paling pokok untuk menjadikan mereka sebagai generasi unggul adalah membangun etos kerja produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Mencermati kondisi tersebut maka diperlukan pembekalan pengetahuan bagi remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga mereka bisa menjadi sumber informasi yang baik dan benar serta mampu mengajak teman – temannya untuk menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba.

Akademi Keperawatan Kesdam IV/Diponegoro Semarang ikut berperanserta dalam mensosialisasikan bahaya narkoba ini dikalangan remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari Semarang yang dikemas dalam bentuk pengabdian masyarakat Akademi Keperawatan Kesdam IV/Diponegoro Semarang.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Hasil pengkajian awal sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, kami melakukan survey awal terkait sikap dan pengetahuan siswa MA Khusnul Khatimah, dan diperoleh hasil :

Hasil Data Angket melalui kuesioner

- a. Jumlah siswa yang mengikuti sosialisasi bahaya narkoba ada 50 siswa tingkat 1 dan tingkat 2
- b. Sebanyak 100 % siswa menggunakan alat komunikasi Handphone
- c. Sebanyak 48 % pendidikan terakhir orang tua siswa adalah SD (Sekolah Dasar)
- d. Sebanyak 100 % siswa MA Khusnul Khatimah pernah berpacaran
- e. Sebanyak 70 % siswa MA Khusnul Khatimah memiliki kebiasaan merokok
- f. Sebanyak 10 % siswa MA Khusnul Khatimah memiliki kebiasaan minum – minuman beralkohol.
- g. Sebanyak 80 % siswa MA Khusnul Khatimah tidak mengetahui bahaya narkoba
- h. Sebanyak 60 % siswa MA Khusnul Khatimah tidak mengetahui jenis – jenis narkoba
- i. Sebanyak 65 % siswa MA Khusnul Khatimah tidak mengetahui dampak sosial yang timbul akibat menggunakan narkoba.

BAB II KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

A. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan umum :

Mensosialisasikan bahaya narkoba bagi siswa MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari Semarang .

2. Tujuan Khusus :

- 1) Siswa MA Khunul Khatimah memahami konsep remaja dan perubahannya.
- 2) Memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba kepada siswa MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang terkait dengan :

- a. Pengertian narkoba / NAPZA.
 - b. Jenis – jenis NAPZA..
 - c. Penyalahgunaan NAPZA.
 - d. Tahapan pemakaian NAPZA.
 - e. Faktor risiko penyalahgunaan NAPZA.
 - f. Dampak penyalahgunaan NAPZA.
 - g. Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA.
 - h. Terapi dan Rehabilitasi seseorang yang kecanduan NAPZA.
- 3) Menghimpun dukungan positif dan komitmen dari seluruh warga sekolah baik guru, siswa MA Khusnul Khatimah untuk ikutserta dalam program **“Say no to NAPZA”**.
 - 4) Menjalinkan partnership dengan pihak Puskesmas Rowosari supaya ada perhatian kepada MA Khusnul Khatimah terkait program – program kesehatan untuk remaja khususnya dalam mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan NAPZA .

B. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan untuk :

1. Intitusi

- a. Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Terjalin kerjasama langsung dengan pihak Puskesmas Rowosari.
- c. Sebagai wadah yang efektif untuk melakukan penelitian.
- d. Mengetahui secara langsung permasalahan kesehatan pada siswa MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari Tembalang.
- e. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan penyelenggaraan program pendidikan yang aplikatif khususnya dalam Keperawatan Keluarga.

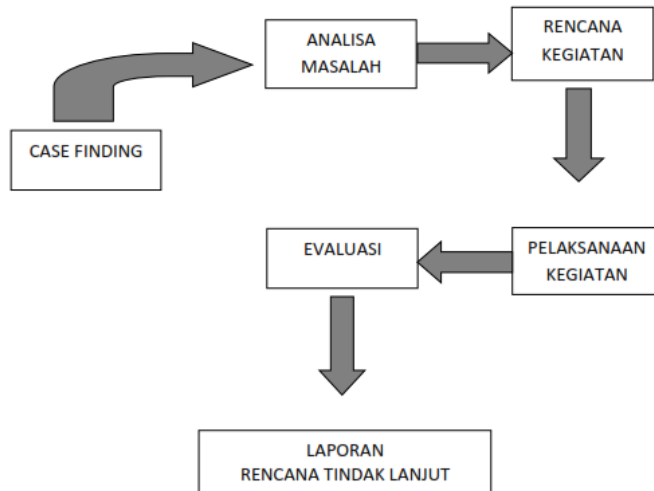
2. MA Khusnul Khatimah

- a. Mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba bagi remaja
- b. Siswa menjadi lebih paham terkait bahaya narkoba
- c. Adanya komitmen dari sekolah untuk bersama – sama memerangi narkoba.

3. Pelaksana kegiatan

- a. Sarana mewujudkan program Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Memiliki pengalaman langsung dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba bagi remaja khususnya siswa MA Khusnul Khatimah.
- c. Mendapatkan wawasan lebih luas tentang bahaya narkoba.
- d. Memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian di masyarakat.

C. Kerangka Pemecahan Masalah



D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu : Tanggal 18 Februari – 18 Maret 2020
 Tempat : MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari

Rencana kegiatan pengabdian masyarakat di MA Khusnul Khatimah

Kegiatan	Tanggal																											
	Minggu I							Minggu II							Minggu III							Minggu IV						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Tahap Awal																												
Penyusunan Proposal	█																											
Survei Mawas			█	█	█	█	█																					
Tahap pelaksanaan																												
Sosialisasi bahaya								█	█	█	█	█	█	█														
Monitoring															█	█	█	█	█	█								
Tahap akhir																												
Evaluasi																								█	█			
Seminar dan	Waktu seminar dan publikasi menyesuaikan																											

E. Uraian Kegiatan

Rencana Kegiatan Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa di MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari Semarang

Selasa, 10
Maret 2020

NO.	ACARA	WAKTU
-----	-------	-------

1	Pembukaan dan Sambutan <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ketua Yayasan Husnul Khatimah <input type="checkbox"/> Kepala Sekolah MA Husnul Khatimah <input type="checkbox"/> Akper Kesdam IV/Diponegoro : Ibu Ns. Diana Dayaningsih, S.Kep, M.Kep 	07.30 – 08.00
2	Pemaparan hasil survey dan kuesioner dari siswa MA Khusnul Khatimah	08.00 – 08.30
3	Materi I : Konsep Remaja	08.30 – 09.00
4	Materi II : Bahaya Penyalahgunaan Narkoba <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengertian narkoba / NAPZA. <input type="checkbox"/> Jenis – jenis NAPZA.. <input type="checkbox"/> Penyalahgunaan NAPZA. <input type="checkbox"/> Tahapan pemakaian NAPZA 	09.00 – 11.00
	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Faktor risiko penyalahgunaan NAPZA. <input type="checkbox"/> Dampak penyalahgunaan NAPZA. <input type="checkbox"/> Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. <input type="checkbox"/> Terapi dan Rehabilitasi seseorang yang kecanduan NAPZA. 	
5	Penutupan dan Doa	11.00 – 11.15
6	Evaluasi kegiatan sosialisasi	11.15 – 12.00

BAB III

MATERI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Pengertian

Narkotika dan Obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau Narkotik, Psikotropika, dan

Zat Aditif (NAPZA) adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan

/ psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi.

Narkotika menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotik yang berkhasia psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Sementara nafza merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (obat-obat terlarang, berbahaya yang mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut). Kedua istilah tersebut sering digunakan untuk istilah yang sama, meskipun istilah nafza lebih luas lingkungannya. Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Ketergantungan

obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya dia merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh (Yusuf, 2004: 34).

B. Jenis – jenis NAPZA.

Di bawah ini merupakan jenis – jenis narkoba Antara lain :

1. **Opium (Heroin, Morfin)**

Berasal dari kata opium, jus dari bunga opium. Opium disaripatikan dari opium poppy (papaver somniferum) dan disuling untuk membuat morfin, kodein, dan heroin. Opium digunakan berabad-abad sebagai penghilang rasa sakit (mencegah batuk, diare, dll).

Gejala gejala yang ditimbulkan dari penggunaan opiat

- a. Perasaan tenang dan bahagia
- b. Acuh tak acuh (apatis)
- c. Malas bergerak
- d. Mengantuk
- e. Rasa mual
- f. Bicara cadel
- g. Pupil mata mengecil (melebar jika overdosis)
- h. Gangguan perhatian/daya ingat

2. **Ganja**

Ganja dikenal dapat memicu psikosis, terutama bagimereka yang memiliki latar belakang (gen). Ganja juga bisa memicu dan mencampuradukkan antara kecemasan dan depresi

Gejala yang ditimbulkan dari penggunaan ganja

- a. Rasa senang dan bahagia
- b. Santai dan lemah
- c. Acuh tak acuh
- d. Mata merah
- e. Nafsu makan meningkat
- f. Mulut kering
- g. Pengendalian diri dan konsentrasi kurang
- h. Depresi dan sering menguap/mengantuk

3. **Amfetamin (shabu, ekstasi)**

Ecstasy (methylen dioxy methamphetamine)/MDMA adalah salah satu jenis narkoba yang di buat secara ilegal di sebuah laboratorium dalam bentuk tablet. Ekstasi akan mendorong tubuh untuk melakukan aktivitas yang melampaui batas maksimum dari kekuatan tubuh itu sendiri. Kekurangan cairan tubuh dapat terjadi sebagai akibat dari pengerahan tenaga yang tinggi dan lama, yang sering menyebabkan kematian.

Gejala-gejala dari penggunaan amfetamin

- a. Kewaspadaan meningkat
- b. Bergairah
- c. Rasa senang/bahagia
- d. Pupil mata melebar
- e. Denyut nadi dan tekanan darah meningkat
- f. Susah tidur/insomnia
- g. Hilang nafsu makan

4. **Kokain**

Kokain adalah salah satu zat adiktif yang sering disalahgunakan. Kokain merupakan alkaloid

yang didapatkan dari tanaman belukar *Erythroxylon coca*, yang berasal dari Amerika Selatan, dimana daun dari tanaman belukar ini biasanya dikunyah-kunyah oleh penduduk setempat untuk mendapatkan efek

stimulan, seperti untuk meningkatkan daya tahan, stamina, mengurangi kelelahan, rasa lapar dan untuk memberikan efek euforia.

Gejala yang ditimbulkan dari penggunaan kokain

- a. Gelisah dan denyut nadi meningkat
- b. Euforia/rasa gembira berlebihan
- c. Banyak bicara dan kewaspadaan meningkat
- d. Kejang dan tekanan darah meningkat
- e. Berkeringat dan mudah berkelahi
- f. Penyumbatan pembuluh darah
- g. Distonia (kekakuan otot leher)

C. Penyalahgunaan NAPZA.

Penyebab penyalahgunaan NAPZA sangat kompleks akibat interaksi antara faktor yang terkait dengan individu, faktor lingkungan dan faktor tersedianya zat (NAPZA). Tidak terdapat adanya penyebab tunggal (*single cause*) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan NAPZA adalah sebagian berikut : **1. Faktor individu** : Kebanyakan penyalahgunaan NAPZA dimulai atau terdapat pada masa remaja, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, psikologik maupun sosial yang pesat merupakan individu yang rentan untuk menyalahgunakan NAPZA. Anak atau remaja dengan ciri-ciri tertentu mempunyai risiko lebih besar untuk menjadi penyalahguna NAPZA.

Ciri-ciri tersebut antara lain :

- Cenderung membrontak dan menolak otoritas
- Cenderung memiliki gangguan jiwa lain (komorbiditas) Seperti Depresi, Cemas, Psikotik, Keperibadian disosial.
- Perilaku menyimpang dari aturan atau norma yang berlaku
- Rasa kurang percaya diri (low self-confidence), rendah diri dan memiliki citra diri negatif (low self-esteem)
- Sifat mudah kecewa, cenderung agresif dan destruktif
- Mudah murung, pemalu, pendiam
- Mudah merta bosan dan jenuh
- Keingintahuan yang besar untuk mencoba atau penasaran
- Keinginan untuk bersenang-senang (just for fun)
- Keinginan untuk mengikuti mode, karena dianggap sebagai lambang keberhasilan dan kehidupan modern.
- Keinginan untuk diterima dalam pergaulan.
- Identitas diri yang kabur, sehingga merasa diri kurang “jantan”
- Tidak siap mental untuk menghadapi tekanan pergaulan sehingga sulit mengambil keputusan untuk menolak tawaran NAPZA dengan tegas
- Kemampuan komunikasi rendah
- Melarikan diri sesuatu (kebosanan, kegagalan, kekecewaan, ketidakmampuan, kesepian dan kegetiran hidup, malu dan lain-lain)
- Putus sekolah
- Kurang menghayati iman kepercayaan

2. Faktor Lingkungan : Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik disekitar rumah, sekolah, teman sebaya maupun masyarakat. Faktor keluarga, terutama faktor orang tua yang ikut menjadi penyebab seorang anak atau remaja menjadi penyalahguna NAPZA antara lain adalah :

a. Lingkungan Keluarga

- Komunikasi orang tua-anak kurang baik/efektif
- Hubungan dalam keluarga kurang harmonis/disfungsi dalam keluarga

- Orang tua bercerai, berselingkuh atau kawin lagi
- Orang tua terlalu sibuk atau tidak acuh
- Orang tua otoriter atau serba melarang
- Orang tua yang serba membolehkan (permisif)
- Kurangnya orang yang dapat dijadikan model atau teladan
- Orang tua kurang peduli dan tidak tahu dengan masalah NAPZA
- Tata tertib atau disiplin keluarga yang selalu berubah (kurang konsisten)
- Kurangnya kehidupan beragama atau menjalankan ibadah dalam keluarga
- Orang tua atau anggota keluarga yang menjadi penyalahduna NAPZA

b. Lingkungan Sekolah

- Sekolah yang kurang disiplin
- Sekolah yang terletak dekat tempat hiburan dan penjual NAPZA
- Sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif
- Adanya murid pengguna NAPZA

c. Lingkungan Teman Sebaya

- Berteman dengan penyalahguna
- Tekanan atau ancaman teman kelompok atau peggedar d.

Lingkungan masyarakat/sosial

- Lemahnya penegakan hukum
- Situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung

3. Faktor Napza

- Mudahnya NAPZA didapat dimana-mana dengan harga “terjangkau”
- Banyaknya iklan minuman beralkohol dan rokok yang menarik untuk dicoba
- Khasiat farakologik NAPZA yang menenangkan, menghilangkan nyeri, menidurkan, membuat euforia/fly/stone/high/teler dan lain-lain

D. Deteksi Dini Penyalahgunaan NAPZA

Deteksi dini penyalahgunaan NAPZA bukanlah hal yang mudah, tapi sangat penting artinya untuk mencegah berlanjutnya masalah tersebut. Beberapa keadaan yang patut dikenali atau diwaspadai adalah :

1. KELOMPOK RISIKO TINGGI

Kelompok Risiko Tinggi adalah orang yang belum menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan NAPZA tetapi mempunyai risiko untuk terlibat hal tersebut, mereka disebut juga *Potential User* (calon pemakai, golongan rentan). Sekalipun tidak mudah untuk mengenalinya, namun seseorang dengan ciri tertentu (kelompok risiko tinggi) mempunyai potensi lebih besar untuk menjadi penyalahguna NAPZA dibandingkan dengan yang tidak mempunyai ciri kelompok risiko tinggi. Mereka mempunyai karakteristik sebagai berikut :

a. ANAK : Ciri-ciri pada anak yang mempunyai risiko tinggi menyalahgunakan

NAPZA antara lain :

- Anak yang sulit memusatkan perhatian pada suatu kegiatan (tidak tekun)
- Anak yang sering sakit
- Anak yang mudah kecewa
- Anak yang mudah murung
- Anak yang sudah merokok sejak Sekolah Dasar
- Anak yang agresif dan destruktif
- Anak yang sering berbohong, mencari atau melawan tata tertib
- Anak dengan IQ taraf perbatasan (IQ 70-90)

b. REMAJA : Ciri-ciri remaja yang mempunyai risiko tinggi menyalahgunakan

NAPZA :

- Remaja yang mempunyai rasa rendah diri, kurang percaya diri dan mempunyai citra diri negatif
- Remaja yang mempunyai sifat sangat tidak sabar
- Remaja yang diliputi rasa sedih (depresi) atau cemas (ansietas)
- Remaja yang cenderung melakukan sesuatu yang mengandung risiko tinggi/bahaya
- Remaja yang cenderung memberontak
- Remaja yang tidak mau mengikuti peraturan/tata nilai yang berlaku
- Remaja yang kurang taat beragama

- Remaja yang berkawan dengan penyalahguna NAPZA
- Remaja dengan motivasi belajar rendah
- Remaja yang tidak suka kegiatan ekstrakurikuler
- Remaja dengan hambatan atau penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual (pepalu,sulit bergaul, sering masturbasi,suka menyendiri, kurang bergaul dengan lawan jenis).
- Remaja yang mudah menjadi bosan,jenuh,murung.
- Remaja yang cenderung merusak diri sendiri

c. KELUARGA Ciri-ciri keluarga yang mempunyai risiko tinggi, antara lain :

- Orang tua kurang komunikatif dengan anak
- Orang tua yang terlalu mengatur anak
- Orang tua yang terlalu menuntut anaknya secara berlebihan agar berprestasi diluar kemampuannya
- Orang tua yang kurang memberi perhatian pada anak karena terlalu sibuk
- Orang tua yang kurang harmonis,sering bertengkar,orang tua berselingkuh atau ayah menikah lagi
- Orang tua yang tidak memiliki standar norma baik-buruk atau benarsalah yang jelas
- Orang tua yang tidak dapat menjadikan dirinya teladan
- Orang tua menjadi penyalahgunaan NAPZA

E. Gejala Klinis Penyalahgunaan NAPZA

1. Perubahan Fisik

Gejala fisik yang terjadi tergantung jenis zat yang digunakan, tapi secara umum dapat digolongkan sebagai berikut :

- Pada saat menggunakan NAPZA : jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif,curiga
- Bila kelebihan dosis (overdosis) : nafas sesak,denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, nafas lambat/berhenti, meninggal.
- Bila sedang ketagihan (putus zat/sakau) : mata dan hidung berair,menguap terus menerus,diare,rasa sakit diseluruh tubuh,takut air sehingga malas mandi,kejang, kesadaran menurun.
- Pengaruh jangka panjang, penampilan tidak sehat,tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan kropos, terhadap bekas suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain (pada pengguna dengan jarum suntik)

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

- Prestasi sekolah menurun,sering tidak mengerjakan tugas sekolah,sering membolos,pemalas,kurang bertanggung jawab.
- Pola tidur berubah,begadang,sulit dibangunkan pagi hari,mengantuk dikelas atau tempat kerja.
- Sering berpegiang sampai larut malam,kadang tidak pulang tanpa memberi tahu lebih dulu

- Sering mengurung diri, berlama-lama dikamar mandi, menghindari bertemu dengan anggota keluarga lain dirumah
- Sering mendapat telepon dan didatangi orang tidak dikenal oleh keluarga, kemudian menghilang
- Sering berbohong dan minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau milik keluarga, mencuri, mengomongkas terlibat tindak kekerasan atau berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, marah, kasar sikap bermusuhan, pencuriga, tertutup dan penuh rahasia

F. Dampak penyalahgunaan NAPZA.

Dampak Fisik :

Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, GANGGUAN pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim, gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur. Selanjutnya berdampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual, juga berdampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid). Bagi pengguna narkotika melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya. Penyalahgunaan narkotika bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkotika melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian

Dampak Psikologi:

Dampak psikologi yang ditimbulkan adalah: lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

G. Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

1. Peran Remaja
Pelatihan keterampilan, kegiatan alternatif untuk mengisi waktu luang, seperti: kegiatan olah raga, kesenian, dll.
2. Peran Orang Tua
3. Menciptakan rumah yang sehat, serasi, harmonis, cinta, kasih sayang dan komunikasi terbuka.
4. Mengasuh, mendidik anak yang baik.
5. Menjadi contoh yang baik.
6. Menjadi pengawas yang baik.

H. Terapi dan Rehabilitasi seseorang yang kecanduan NAPZA.

Terapi dan Rehabilitasi ketergantungan NAPZA tergantung kepada teori dan filosofi yang mendasarinya. Dalam nomenklatur kedokteran ketergantungan NAPZA adalah suatu jenis penyakit atay disease entity yang dalam *International classification of diseases and health related problems-tenth revision 1992 (ICD-10)* yang dikeluarkan oleh WHO digolongkan dalam *Mental and behavioral*

disorders due to psychoactive substance use.

Ketergantungan NAPZA secara klinis memberikan gambaran yang berbeda-beda dan tergantung banyak faktor, antara lain :

- Jumlah dan jenis NAPZA yang digunakan
- Keparahan (severity) gangguan dan sejauh mana level fungsi keperibadian terganggu
- Kondisi psikiatri dan medis umum
- Konteks sosial dan lingkungan pasien dimana dia tinggal dan diharapkan kesembuhannya

Sebelum dilakukan intervensi medis, terlebih dahulu harus dilakukan assesment terhadap pasien dan kemudian baru menentukan apa yang menjadi sasaran dari terapi yang akan dijalankan Tatalaksana Terapi dan Rehabilitasi NAPZA terdiri dari

:

- Outpatient (rawat jala)
- Inpatient (rawat inap)
- Residency (Panti/Pusat Rehabilitasi)

TUJUAN TERAPI DAN REHABILITASI

1. Abstinensia atau menghentikan sama sekali penggunaan NAPZA.

Tujuan ini tergolong sangat ideal, namun banyak orang tidak mampu atau mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan ini, terutama kalau ia baru menggunakan NAPZA pada fase-fase awal. Pasien tersebut dapat ditolong dengan meminimasi efek-efek yang langsung atau tidak langsung dari NAPZA. Sebagian pasien memang telah abstinesia terhadap salah satu NAPZA tetapi kemudian beralih untuk menggunakan jenis NAPZA yang lain.

2. Pengurangan frekuensi dan keparahan relaps Sasaran utamanya adalah pencegahan relaps .

Bila pasien pernah menggunakan satu kali saja setelah “*clean*” maka ia disebut “*slip*”. Bila ia menyadari kekeliruannya, dan ia memang telah dobel kali ketrampilan untuk

mencegah pengulangan penggunaan kembali, pasien akan tetap mencoba bertahan untuk selalu abstinesia. Pelatihan relapse prevention progame, Program terapi kognitif, Opiate *antagonist maintenance therapy* dengan naltreson merupakan beberapa alternatif untuk mencegah relaps.

3. Memperbaiki fungsi psikologi dan fungsi adaptasi sosial. Dalam kelompok ini, abstinensia bukan merupakan sasaran utama. Terapi ruman (maintence) metadon merupakan pilihan untuk mencapai sasaran terapi golongan ini.

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

1. Sebelum kegiatan sosialisasi bahaya Narkoba di MA Khusnul Khatimah dilaksanakan, tim melakukan survey dan observasi di lingkungan sekolah dengan membagikan angket kepada siswa terkait sikap dan pengetahuan siswa MA Khusnul Khatimah tentang Narkoba. Selain itu tim juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah baik itu ketua yayasan dan kepala sekolah MA Khusnul Khatimah terkait pernah tidak siswa terpapar dengan sosialisasi tentang bahaya Narkoba.
2. Hasil angket menunjukkan hampir 80 % siswa MA Khusnul Khatimah tidak mengetahui bahaya narkoba, jenis – jenis narkoba dan dampak sosial yang dirasakan akibat penyalahgunaan narkoba.
3. Pihak sekolah dan yayasan MA Khusnul Khatimah sangat mendukung kegiatan sosialisasi

bahaya narkoba bagi siswa MA Khusnul Khatimah ini dan dirasa sangat bermanfaat sebagai upaya pencegahan bagi siswa dari ancaman narkoba.

4. Sosialisasi bahaya narkoba dapat terlaksana dengan baik, sosialisasi diikuti oleh siswa MA Khusnul Khatimah kelas satu dan dua untuk kelas tiga tidak dapat mengikuti kegiatan sosialisasi karena ada persiapan ujian tengah semester.
5. Pada saat sosialisasi di MA Khusnul Khatimah tim melibatkan pihak Babinsa (Bintara Pembina Desa) Kelurahan Rowosari dalam upaya memantapkan pemahaman siswa tentang bahaya Narkoba. Pihak Puskesmas Rowosari juga mendukung kegiatan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Sosialisasi bahaya narkoba di MA Khusnul Khatimah Kelurahan Rowosari dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebagai wujud kegiatan pengabdian masyarakat Akper Kesdam IV/Diponegoro.
- b. Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba pada siswa MA Khusnul Khatimah mendapat dukungan dari pihak sekolah dan Puskesmas Rowosari Semarang.
- c. Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba pada siswa sangat bermanfaat sebagai salah satu upaya pencegahan supaya siswa tidak terjerumus sebagai pengguna Narkoba.

B. Saran

1. Perlunya dukungan dan monitor dari berbagai pihak baik itu pihak sekolah, yayasan dan Puskesmas dalam mensosialisasikan bahaya narkoba atau terkait bahaya pergaulan beba pada remaja.
2. Siswa perlu dilibatkan baik itu melalui organisasi OSIS, Pramuka yang di dalamnya terdapat upaya dalam memerangi bahaya narkoba bagi remaja.